

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas harus mendukung tiga fungsi pokok Puskesmas, yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat (Permenkes No.74, 2016).

Di kalangan masyarakat Indonesia obat bukan lagi hal yang asing, karena semua masyarakat sudah pernah menggunakan obat. Obat adalah suatu bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosa, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah dan rohaniah pada manusia atau hewan, memperelok badan atau bagian badan manusia. Obat memiliki banyak kegunaan, tidak hanya memberikan pasien kesembuhan, obat dapat pula membahayakan diri sendiri apabila pengelolaan yang dilakukan tidak sesuai dengan aturan yang ada.

Perkembangan industri farmasi saat ini sangatlah pesat dan berakibat pada banyaknya obat yang beredar, sehingga satu obat generik dapat memiliki banyak obat patennya dan terkadang bentuk dan nama obat satu dengan yang lain menjadi sama. Bentuk dan atau nama obat yang hampir sama dapat menyebabkan *medication error* yang berupa kesalahan dalam pemberian obat kepada pasien. Obat yang hampir sama bentuk dan namanya dikenal dengan obat-obat *Look-Alike Sound-Alike* (LASA)/ NORUM (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip).

Menurut Permenkes RI No. 1691/MENKES/PER/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit, obat-obatan yang perlu diwaspadai (*high-alert medications*) adalah obat yang sering menyebabkan terjadi kesalahan-kesalahan serius (*sentinel event*), obat yang beresiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (*adverse outcome*) seperti obat-obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip / *NORUM*, atau *Look Alike Sound Alike/ LASA*).

Obat *LASA* (*Look Alike Sound Alike*) adalah dua obat atau lebih yang memiliki bentuk sediaan mirip atau pengucapan yang hampir sama. Obat *High alert* adalah obat yang memiliki rentang terapeutik sempit atau sifat alami toksik atau memiliki resiko tinggi merusak sel/ kematian jika obat disorot, disiapkan, disimpan, diracik, diadministrasikan maupun dipantau secara tidak tepat.

-obat *LASA* termasuk dalam kelompok obat-obat yang perlu di waspadai (*High alert Medication*) karena sering menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan serius dan obat yang beresiko tinggi menyebabkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (*ROTD*). Kesalahan karena *LASA* dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas.

Studi retrospektif yang dipublikasikan oleh *American Journal of Health-System Pharmacy* meneliti kematian yang berhubungan dengan *medication errors*, 16% dikarenakan pemberian obat yang salah dan 10% dikarenakan kesalahan pemberian rute obat. Sebagian besar kesalahan tersebut berhubungan dengan obat-obat *LASA* (Donnehy C E *et al.*, 1996).

United States Pharmacopoeia (USP) Center for Advancement of Patient Safety (CAPS) melaporkan bahwa antar tahun 2003 dan 2006, sekitar 3170 pasang obat generik dan merk dagang membuat bingung penyedia layanan kesehatan di US. Tahun 2008, USP merilis data mengenai detail evaluasi bahwa kesalahan obat-obat *LASA* sekitar 1,4% menimbulkan efek

yang membahayakan pasien. Sekitar 64,4% dikarenakan kesalahan dispensing baik oleh farmasis.

Oleh karena bahaya yang ditimbulkan oleh obat *High Alert* dan obat LASA sangat besar, perlu adanya suatu sistem pengelolaan dan penyimpanan yang tepat, untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilakukan secara efektif dan efisien. Proses pengelolaan dapat terjadi dengan baik bila dilaksanakan dengan dukungan kemampuan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam suatu sistem.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk
*Gambaran
Penyimpanan Obat High Alert dan Obat LASA di Puskesmas Mabu'un*".

1.1 Rumusan Masalah

Pengelolaan penyimpanan obat hendaknya memperhatikan obat *High Alert* dan obat LASA. Jadi berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di buat rumusan masalah yaitu bagaimana penyimpanan obat *High Alert* dan obat LASA di

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat *High Alert* dan obat LASA di Puskesmas Mabuun.

1.3 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan tentang penyimpanan obat *High Alert* dan obat LASA agar dapat menghindari kesalahan pemberian obat kepada pasien. Dan dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk penulisan lebih lanjut.

1.4.2 Bagi

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk perbaikan ke arah lebih baik lagi dalam hal penyimpanan obat *High Alert* dan obat LASA di tempat penulis bekerja.

1.4.3 Bagi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Sebagai bahan acuan dan pengetahuan tentang gambaran penyimpanan obat *High Alert* dan obat LASA untuk mencegah *medication error* sebagai referensi perpustakaan untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan.